

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam meningkatkan sumber daya manusia. Manusia hidup pasti membutuhkan pendidikan, karena manusia terlahir di dunia ini tidak mengetahui sesuatu apapun. Namun, Allah SWT telah menganugrahi manusia berupa panca indera dan akal pikiran sebagai modal untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.²

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”. (Q.S An-Nahl: 78)³

Manusia sebagai makhluk yang memiliki keistimewaan dibandingkan makhluk-makhluk yang lain yaitu dengan akal yang dimiliki, manusia dituntut untuk selalu berfikir dan bertindak laku sesuai dengan akal sehat. Dan untuk mengembangkan akal dan potensi yang dimiliki, maka dengan pendidikanlah manusia dapat mencapai keseimbangan ilmu pengetahuan dan kepribadian seseorang.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab I menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 86

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra), hal. 275

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁴

Pendidikan sebagai suatu proses yang tentunya mempunyai tujuan. Pada UUD 1945 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan anak bangsa. Dalam pendidikan terjadi sebuah proses pengembangan potensi peserta didik berupa aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Proses pengembangan potensi ini tentunya memerlukan seorang pendidik yang siap untuk membimbing, memfasilitasi serta mengontrol perkembangan peserta didik, agar nantinya dapat berguna untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam ajaran Islam, pendidikan sangat dibutuhkan dalam rangka membina perilaku para generasi muda, khususnya melalui pendidikan keagamaan. Generasi muda sebagai generasi penerus yang nantinya akan memegang masa depan bangsa dan agama harus memiliki kualitas intelektual yang tinggi disertai dengan akhlak yang baik. Maka dari itu dalam membina dan mendidik moral dan perilaku generasi muda merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, baik itu keluarga, masyarakat serta para pendidik di sekolah, agar terbentuk generasi muda yang bermoral dan berakhlakul karimah.

Pada zaman saat ini sopan santun menjadi sebuah fenomena yang sangat mengemperkan dilingkungan masyarakat maupun keluarga. Sangat banyak anak yang diluar sana yang masih tidak memiliki sikap dan perilaku sopan santun kepada orang tua dan orang lain disekitarnya. Ditambah lagi dengan merajalelanya teknologi seperti smartphone yang ada pada saat ini seorang anak terlena dan tidak peduli lagi dengan sopan santun dengan orang disekitarnya.

Dalam setiap kebudayaan selalu terdapat ilmu pengetahuan atau sains dan teknologi, yang digunakan untuk acuan untuk menginterpretasikan dan memahami lingkungan beserta isinya serta digunakan sebagai alat untuk mengeksploitasi, mengolah dan memanfaatkannya untuk pemenuhan kebutuhan manusia. Sains dan teknologi dapat berkembang melalui kreativitas

⁴ Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab I.

penemuan (*discovery*), penciptaan (*invention*), melalui bentuk inovasi dan rekayasa. Kegunaan iptek yang nyata bagi manusia sangat bergantung dari nilai, moral, norma, dan hukum yang mendasarinya. Sebuah iptek tanpa adanya dasar sangatlah berbahaya dan manusia tanpa adanya iptek mencerminkan keterbelakangan.⁵

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di setiap mata pelajaran. Mata pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu untuk dikembangkan, dieksploitasikan, dikaitkan, dengan konteks kehidupan sehari-hari.⁶ Pertanyaan tersebut dapat disempurnakan dengan memadukan pendidikan karakter melalui tiga jalur yaitu jalur pembelajaran, manajemen sekolah, dan kegiatan pembinaan kepesertadidikan.⁷

Sebagaimana di MTsN 1 Tulungagung sebagai upaya pengembangan mutu peserta didik dalam hal pendidikan dan perilaku atau sikap di era perkembangan tuntutan zaman. Lembaga pendidikan MTsN 1 Tulungagung memiliki peran yang sangat penting untuk membekali generasi muda dalam menghadapi ganasnya era ini yang dimana sopan santun menjadi hal yang sangat langka di kehidupan masyarakat yang harus dihadapi dengan bijak. Jika memang ada, dapat merusak generasi muda. Berdasarkan hal tersebut, lembaga pendidikan MTsN 1 Tulungagung memegang peran penting dan ideal bagi generasi bangsa dan agama dalam hal keilmuan yang berakhlakul karimah dan santun.

Adapun alasan peneliti memilih MTsN 1 Tulungagung yang terletak di Jl. Ki Hajar Dewantara, Desa Beji, Kec. Boyolagu, Kab. Tulungagung, sekolahan yang sudah sangat maju dan bagus agamanya dan cocok untuk penelitian yang sesuai dengan judul saya. Kegiatan membentuk sikap sopan santun peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh meliputi selalu wajib mengucapkan salam, guru selalu mengingatkan dan mengontrol peserta didik

⁵ Rusmin Tumanggor, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal.

⁶ M. Zainudin, Pendidikan Karakter, hal. 4.

⁷ Pupuh Farurrahman dkk, pengembangan pendidikan, hal. 21.

tentang sikap mereka, memberikan keteladanan kepada peserta didik dipe, belajaran maupun di kehidupan sehari-hari, ketika lewat didepan orang yang lebih tua harus membungkukkan badan, dan bertutur kata dengan baik dan santun ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, guru dan teman sebaya. Dengan pembiasaan tersebut dapat membentuk dan menanamkan sikap atau perilaku sopan santun peserta didik.

Berdasarkan observasi tersebut bahwa terdapat pembentukan sikap sopan santun pada peserta didik. Hal itu dapat diselaraskan antara cara guru dan kegiatan yang terdapat di MTsN 1 Tulungagung. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan cara guru dalam membentuk sikap sopan santun peserta didik di sekolah tersebut.

Dari uraian tersebut, peneliti mengkaji masalah tersebut melalui penelitian kualitatif dengan judul penelitian “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Peserta Didik di MTsN 1 Tulungagung”. Penelitian ini lebih difokuskan dalam cara guru dan faktor yang mempengaruhi untuk membentuk sikap sopan santun peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Supaya penelitian ini berhasil sebaik-baiknya dan membawa banyak manfaat, peneliti merumuskan fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana cara guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap sopan santun melalui pembelajaran jarak jauh peserta didik di MTsN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana faktor yang mempengaruhi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap sopan santun melalui pembelajaran jarak jauh peserta didik di MTsN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap sopan santun melalui pembelajaran jarak jauh peserta didik di MTsN 1 Tulungagung.

2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap sopan santun melalui pembelajaran jarak jauh peserta didik di MTsN 1 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Dapat memberikan manfaat terhadap para pembaca guna mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi seorang guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap sopan santun melalui pembelajaran jarak jauh peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Bagi peneliti secara pribadi, dapat bermanfaat sebagai tambahan wawasan dan pengalaman keilmuan.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi kalangan pendidik di MTsN 1 Tulungagung untuk mengembangkan pendidikan jarak jauh dan mengembangkan strategi pendidikan yang membentuk perilaku sopan santun peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Sebagai motivasi kepada peserta didik supaya lebih giat dalam mempelajari keilmuan dan pendidikan agama Islam untuk membentuk perilaku sopan santun pada masa pembelajaran jarak jauh serta bersemangat dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Peserta Didik di MTsN 1 Tulungagung”. Guna menghindari kesalahpahaman dalam memaknai judul skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah, antara lain:

1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual judul penelitian ini, sebagai berikut:

a. Strategi

Dalam lingkup pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai usaha atau cara dalam merencanakan berbagai rangkaian kegiatan yang sudah didesain untuk mencapai suatu tujuan pendidikan agar lebih efektif dan efisien.⁸

b. Membentuk Sikap

Membina sikap adalah usaha yang dilakukan secara sistematis untuk membentuk dan merubah perilaku dalam suatu lingkungan bersama menjadi perilaku yang lebih baik.⁹

c. Sopan Santun

Sopan mencerminkan perilaku diri sendiri, karena sopan memiliki arti hormat, takzim dan tertib menurut adat. Maka dari itu wajib kita lakukan setiap bertemu orang lain sebagai wujud kita dalam menghargai orang lain. Orang yang tidak sopan biasanya dijauhi orang lain. Kita sesama manusia mempunyai keinginan untuk dihargai, itulah alasan mengapa kita harus senantiasa sopan terhadap orang lain.

⁸ Permadi dkk, *The Smiling Teacher*, (Bandung: Nuansa Mulia, 2010), hal.8.

⁹ Zulkarnain dan Maria Montessori, *Upaya Guru dalam membina Sikap Sosial Siswa*, Journal of Civic Education, Vol. 2, No. 4, Tahun 2019, hal. 273.

Menurut Mustari santun adalah sifat yang halus dan baik hati dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang. Kesantunan bisa mengorbankan diri sendiri demi masyarakat atau orang lain. Demikian karena orang-orang itu sudah mempunyai aturan yang solid, yang setiap kita hanya sebagian untuk ikut saja. Itulah inti bersifat santun, yaitu perilaku interpersonal sesuai tata norma dan adat istiadat setempat.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli disimpulkan bahwa sopan santun adalah sifat lemah lembut yang dimiliki oleh setiap orang yang dapat dilihat dari sudut pandang bahasa maupun tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Sopan santun merupakan istilah bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia. Sopan santun bisa dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku.¹⁰

d. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran yang menghubungkan antara pembelajar dan sumber belajar dalam bentuk komunikasi virtual atau digital dengan memanfaatkan teknologi dalam perangkat elektronik.¹¹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Peserta Didik di MTsN 1 Tulungagung” adalah formulasi cara guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap sopan santun melalui

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 25.

¹¹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 16.

pembelajaran jarak jauh peserta didik di MTsN 1 Tulungagung, dan faktor yang mempengaruhi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku sopan santun melalui pembelajaran jarak jauh peserta didik di MTsN 1 Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun secara sistematika penulisan skripsi yang akan disusun nantinya secara garis besar terdiri dari tiga bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, persyaratan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan isi.

Pada bagian inti ini dibuat lima bab dan pada masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab, antara lain: BAB I: pendahuluan, dalam bab ini diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian teori, pada bab ini membahas tentang kajian teori yang di jadikan landasan pada bab selanjutnya. Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, dalam bab ini membahas tentang metode penelitian, yang diuraikan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian, terdiri dari paparan data dan temuan penelitian. BAB V: Pembahasan, dalam bab ini diuraikan tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diangkat dari lapangan.

BAB VI: Penutupan, dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran. Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.